KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL "TRAUMA" KARYA BOY CHANDRA (SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Al Munawarah, Anshari , Hajrah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar
munawarah.ilham@gmail.com

Abstract. The Inner Conflict of the Main Character in the Trauma Novel by Boy Candra, An Approach to Abraham Maslow's Literary Psychology. The purpose of this study is (1) to identify and explain the factors that cause the main character's inner conflict in the novel Trauma by Boy Candra (2) to describe the forms of inner conflict experienced by the main character in the novel Trauma by Boy Candra. This research uses descriptive qualitative research method. The data source in this study is the novel Trauma by Boy Candra, which was first published by Mediakita, in 2020 and has 143 pages. The data in this study is a text in the form of words or sentences that show the inner conflict of the main character in the novel Trauma by Boy Candra. The approach used in this study is literary psychology using Abraham Maslow's Humanistic theory. Data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The stages of data analysis carried out were reading all parts of the text in the novel Trauma, underlining and recording data related to the inner conflict of the main character in the novel Trauma with literary psychology, classifying the data that shows the factors causing the main character's inner conflict using Abraham Maslow's multilevel needs theory, making conclusions from the analysis and interpretation that has been done. The results of this study are first, the existence of unfulfilled needs such as lack of affection, lack of appreciation, and the absence of opportunities for self-actualization. Second, the factors causing the inner conflict can also affect the form of inner conflict within the main character. Forms of inner conflict include the emergence of a sense of trauma, anxiety, anger, fear, indecision, disappointment, and guilt.

Keywords: psychology, inner conflict, novel

Abstrak. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra, Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra Abraham Maslow. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh utama dalam novel Trauma karya Boy Candra (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang di alami tokoh utama dalam novel Trauma karya Boy Candra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Trauma* karya Boy Candra, yang diterbitkan pertama kali oleh Mediakita, pada tahun 2020 dan berjumlah 143 halaman. Data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan konflik batin tokoh utama dalam dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra dengan menggunakan teori Humanistik Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu membaca semua bagian teks dalam novel Trauma, menggarisbawahi dan mencatat data yang berkait konflik batin tokoh utama dalam novel Trauma dengan psikologi sastra, mengklasifikasikan

data yang menunjukkan faktor penyebab konflik batin tokoh utama dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, membuat simpulan dari analisis dan intrepretasi yang sudah dilakukan. Hasil penelitian ini adalah pertama, adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti kurangnya kasih sayang, kurangnya penghargaan, serta tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasikan diri. Kedua, adanya faktor penyebab konflik batin tersebut dapat berpengaruh pula pada bentuk konflik batin dalam diri tokoh utama. Bentuk konflik batin meliputi timbulnya rasa trauma, cemas, marah, takut, kebimbangan, kecewa, dan rasa bersalah.

Kata kunci: psikologi, konflik batin, novel

Karya sastra adalah hasil karya dan kreatif penulis yang diangkat dari realitas kehidupan yang berhubungan dengan kompleksitas isi dalam karya itu sendiri, dan pada hakikatnyapun identik dengan kompleksitas kehidupan penulis itu sendiri. Karya sastra memiliki hubungan dengan realita-realita kehidupan masyarakat dalam hal ini adalah manusia. Menurut Thabroni Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. (Thabroni, 2019).

Banyaknya permasalahan pada kehidupan nyata yang disuguhkan seorang penulis melalui karyanya, menjadikan sebuah karya sastra mengandung aspek aspek kejiwaan yang sangat kaya. Dengan demikian, untuk mengimbangi hal tersebut maka diperlukannya peran psikologi sastra yaitu suatu ilmu yang memiliki kreatifitas dan bersifat interdisipliner.

(Ristiana, 2017) Kemenarikan fiksi diantaranya dapat ditentukan dari adanya konflik yang dialami tokoh utama dalam novel Trauma yang dipilih karena novel tersebut merupakan salah satu karya sastra yang kontemporer. Bagaimana belajar tentang sebuah keikhlasan dalam menghadapi segala ujian sehingga terlahirnya suatu konflik inilah yang ingin dihadirkan oleh Boy Chandra dalam novel Trauma.

Sebagai salah satu karya sastra, novel kini mengambil peranan dalam ruang lingkup masyarakat. Hal ini disebabkan kebanyakan dari novel mengangkat sebuah masalah hidup dan kehidupan. Jika kita membahas tentang masalah kehidupan, hal ini memiliki hubungan yang erat dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan demi kelangsungan hidup.

Novel Trauma karya Boy Candra ini berisi tentang kisah seorang gadis Bernama Kimara yang hidupnya penuh dengan perjuangan dalam mengejar cita-citanya sebagai penulis novel, sesuai dengan judulnya, Kimara sebagai tokoh utama memiliki sebuah Trauma masa lalu setelah ditinggal pergi oleh ayahnya dengan cara yang kejam serta hubungan asmaranya dengan beberapa lelaki dimasa remaja hingga beranjak dewasa. Tokoh Kimara mencerminkan seorang gadis yang begitu tegar dengan kehidupan masa kecilnya yang pahit. Konflik batin yang kerap kali dirasakan dan di alami olehnya membuat perubahan terhadap perilaku serta kepribadian pada tokoh Kimara sendiri.

Tokoh utama Kimara dalam berupaya memenuhi kebutuhan - kebutuhan tersebut, merupakan keinginan dan dorongan yang termotivasi dari kebutuhan yang mendasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia. Pendapat ini, berdasarkan pada teori Psikologi Humanistik, Abraham Maslow bahwa sesungguhnya manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan. Hal tersebut pulalah yang menjadi alasan memfokuskan penelitian ini pada analisis psikologi tokoh Kimara dalam novel Trauma karya Boy Candra.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih novel Trauma karya Boy Candra. Yang pertama adalah Boy Chandra sebagai penulis novel merupakan sastrawan yang diidolakan oleh peneliti, jika dilihat dari judulnya, terdapat satu kata judul yaitu “Trauma” yang menimbulkan rasa penasaran tentang trauma apa yang terjadi dalam isi cerita tersebut, dan siapakah yang mengalami trauma itu. Yang Kedua, Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Patmawati Ilyas Catur Pamungkas dengan penelitian yang dikaji oleh Arina Destinawati. Penelitian yang disusun oleh Patmawati Ilyas Catur Pamungkas yakni berjudul kajian Unsur Konflik Tokoh Utama dalam Novel Garis Tepi Seorang Lesbian. Karya Herlinatiens. (Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra). Penelitian kedua, dilakukan oleh Arina Destinawati yang berjudul Konflik

Psikologis Tokoh Utama Perempuan. Dalam Novel Sebuah Cinta Yang Menangis Karya Herlinatiens.

Kedua penelitian tersebut relevan dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Namun perbedaannya terletak pada penggunaan objek kajian dan penggunaan teori yang diteliti, sehingga menghasilkan temuan yang berbeda. Peneliti ingin membahas lebih dalam tentang traumatik yang dialami oleh tokoh utama Kimara, serta mengupas tuntas kelima teori kepribadian yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow. Peneliti mengambil sebuah objek berupa novel yang berjudul "Trauma" karya Boy Candra. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tokoh, penokohan, alur, dan latar serta kepribadian tokoh dan mengungkap faktor-faktor penyebab traumatik yang dialami tokoh utama.

Penelitian ini adalah penelitian karya sastra melalui analisis dokumen berupa studi Pustaka yang bersifat kualitatif

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, disusun secara sistematis dimulai dari mengidentifikasi, pengklasifikasian, melakukan analisis kemudian menghasilkan data.

Beberapa konsep dalam penelitian ini ialah:

1. Konflik Batin
2. Hierarki Kebutuhan
3. Gangguan Jiwa

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik baca yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk memahami isi dari novel yang dikaji secara utuh. Kemudian Teknik mencatat, setelah melalui proses pembacaan data, maka akan dilakukan pencatatan kata, kalimat, atau data-data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Anufia Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data.(Anufia, 2019) Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan hasil temuannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel Trauma karya Boy Candra, tokoh yang banyak mengalami konflik dan hampir mendominasi isi cerita adalah Kimara. Novel tersebut menceritakan tentang seorang gadis bernama Kimara yang berprofesi sebagai penulis novel. Pada usianya yang masih muda, Kimara sudah menjadi orang sukses, sehingga banyak orang-orang yang iri kepadanya. Di balik hidupannya yang sempurna itu, dia selalu merasa kesepian. Bahkan, dia selalu dituntut sang ibu untuk segera menikah.

Namun, Kimara justru merasa trauma dengan masa lalunya mengenai sosok laki-laki, yakni ayahnya. Trauma tersebut membuat dia merasa tidak ada laki-laki yang baik.

Adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat menjadi faktor penyebab timbulnya konflik batin sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi tokoh. Adanya faktor tersebut dapat berpengaruh pula pada bentuk konflik batin dalam diri tokoh utama. Berikut ini hasil penelitian tentang bentuk-bentuk konflik batin yang dibangun oleh pengarang dan faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama berdasarkan teori Abraham Maslow.

1. Bentuk-bentuk Konflik Batin Tokoh Utama

Hal tersebut telah dipaparkan dalam data sebagai berikut:

1) Trauma

Menurut pendapat Wardhani peristiwa atau pengalaman yang menakutkan atau mengerikan semakin lama akan menjadi trauma pada diri seseorang. (Wardhani, 2014). Trauma yang sangat kuat dan melekat dalam diri Kimara menjadi tema keseluruhan isi novel. Adanya dugaan akibat atau efek dari trauma yaitu Kimara

menjadi korban kekejaman ayahnya telah menelantarkan dirinya bersama ibunya lalu menikah dengan wanita lain sampai kisah asmaranya dengan beberapa mantan kekasihnya di masa lalu.

2) Kecemasan

suatu perasaan yang merupakan sinyal kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang bakal terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam fikiran saja. (Handayani, 2018)

Kecemasan tokoh utama yang terjadi ketika ia terlibat dalam sebuah masalah kecil di sekolahnya. Kimara yang sedang menunggu di luar ruangan dan berharap semuanya baik-baik saja, ia merasa cemas akan terjadinya suatu hal yang tidak dia inginkan.

3) Kebimbangan

Kebimbangan dalam novel Trauma digambarkan saat Kimara tidak mampu memilih antara dua pilihan yaitu melanjutkan kehidupannya seperti yang ia inginkan serta fokus dalam berkarir atau memilih untuk menuruti keinginan ibunya untuk segera menikah. Kebimbangan yang lainnya bisa kita lihat ketika ia sedang diperhadapkan oleh sebuah pilihan antara menerima kehadiran adik-adik tirinya atau tetap mempertahankan egonya untuk tidak menerima kehadiran mereka.

4) Rasa Marah

Rasa marah merupakan bagian dari sebuah kekecewaan terhadap sesuatu hal yang membuatnya kesal. Hal tersebut sering kali kita temukan dalam sebuah karya sastra seperti novel. Kekesalan yang dialami tokoh utama merupakan perasaan yang tidak menyenangkan terhadap sesuatu serta emosi yang ditandai oleh pertentangan terhadap seseorang atau perasaan setelah diperlakukan tidak benar. Kemarahan membantu kita memahami bahwa kita merasa dirugikan dan memberi dorongan untuk bertindak atau memperbaiki keadaan.

5) Kekecewaan

Faktor penyebab utama timbulnya kekecewaan ialah karena target yang kita tentukan terhadap sesuatu atau seseorang tidak terpenuhi, sehingga seringkali kita ingin menyalahkan sesuatu atau menghakimi orang lain.

Kekecewaan Kimara terhadap kekasihnya yang ia harap dapat menjadi sandaran hatinya. Sang tokoh utama tidak menyangka bahwa ia akan ditinggalkan oleh lelaki yang dia sayangi. Hal yang paling menyakitkan baginya adalah ketika ia telah menemukan sosok lelaki yang mampu memberikan kebahagiaan dalam hidupnya, dapat memberikan kasih sayang yang ia harapkan dari ayahnya dan sedang dalam perasaan yang bahagia namun pada akhirnya ditinggalkan dan dikecewakan.

6) Ketakutan

Takut merupakan suatu tanggapan emosi terhadap ancaman yang ditandai oleh perasaan tidak menyenangkan disertai usaha untuk menghindar atau melarikan diri. Pada Novel trauma Kimara sedang diselimuti oleh rasa takut saat sedang bersama kekasihnya Kori di dalam sebuah mobil. Ia merasa panik ketika sedang berusaha untuk melarikan diri dengan cara membuka kunci mobil. Namun, lagi-lagi Kori menghentikannya. Hal tersebut membuatnya cemas dan khawatir dengan perbuatan Kori yang seolah ingin melakukan hal buruk padanya.

7) Rasa Bersalah

Rasa bersalah timbul dari suatu penilaian fikiran atau perilaku oleh individu, yaitu gagal untuk hidup menurut diri sendiri, atau terlalu memberi hati pada dorongan-dorongan alam tidak sadar.

Perasaan bersalah Kimara terhadap adik-adik tirinya. Ia mencoba meyakinkan dirinya bahwa adik-adiknya tidak bersalah dalam hal itu. Sehingga hatinya terasa hancur ketika mendengar mereka berkata ingin pergi jika Kimara tidak menginginkan kehadirannya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma karya Boy Candra Berdasarkan Teori Abraham Maslow.

Analisis Psikologis dalam penelitian ini menggunakan teori Humanistik Abraham Maslow.

a) Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Rasa Aman

Ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*). Yang termasuk di dalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari ketakutan-ketakutan.

Dalam novel Trauma tampak kebutuhan rasa aman Kimara tidak terpenuhi karena adanya kekerasan yang dilakukan oleh kekasihnya yang

bernama Kori. Kori yang tiba-tiba memberhentikan mobilnya di tengah jalan membuat Kimara merasa cemas dan tak henti-hentinya berprasangka buruk terhadap Kori. Hingga pada saat Kori mendadak seperti orang aneh yang kerasukan membuat Kimara merasa ketakutan dan kehilangan rasa aman.

b) Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Cinta Dan Kasih saying

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki

. Kurangnya kasih sayang dari orang tua Kimara menjadi salah satu penyebab timbulnya konflik batin yang dialami tokoh utama. Dan menjadi penyebab utama rasa trauma yang dialami tokoh Kimara selama ini. Kimara mencoba memenuhi kebutuhan rasa ingin dicintainya dengan cara menjalin hubungan dengan laki-laki yang dapat menjadi tempat sandarannya untuk berkeluh kesah. Namun, lagi-lagi harapan itu sirna karena ternyata harapannya tidak sesuai dengan kenyataan.

c) Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan ini merupakan pemenuhan ego untuk meraih prestise.

Sang tokoh utama merasa tidak dihargai atau tidak dianggap statusnya sebagai seorang anak. Hal tersebut menyebabkan timbulnya suatu konflik batin dalam dirinya, ia merasa terbuang dan tidak diharapkan kehadirannya oleh ayahnya sendiri bahkan ia tidak diberi nafkah oleh sang ayah, sehingga ia hanya bisa mengandalkan kerja keras ibunya yang bekerja sebagai guru sekolah dasar.

d) Tidak terpenuhinya Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan tingkatan terakhir manusia setelah mampu memenuhi kebutuhan fisiologi, keamanan, cinta dan kasih sayang serta kebutuhan penghargaan. rekan kerja Kimara yang tak lain adalah editornya sendiri sedang menghawatirkan keadaan Kimara yang semakin tidak produktif dalam pekerjaannya. Kimara kesulitan dalam mengaktualisasikan dirinya karena selalu terganggu dengan sesuatu hal yang mengganjal dalam pikirannya, hal tersebut menghambat aktivitas Kimara sebagai seorang penulis, ia merasa seperti kehilangan dirinya sendiri sebagai seorang penulis sejak beberapa bulan belakangan.

SIMPULAN

Dalam meneliti novel Trauma karya Boy Candra, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra yang ditinjau dari perspektif kepribadian humanistik Abraham Maslow. Dari lima teori yang dicetuskan oleh Maslow, peneliti hanya menggunakan empat teori kebutuhan, yaitu Setelah dilakukan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi mampu menjadi faktor penyebab yang melatar belakangi timbulnya konflik batin pada tokoh utama dalam novel Trauma. Faktor timbulnya konflik batin meliputi pertama, kurangnya rasa aman terlihat ketika Kimara menjalin hubungan dengan kekasihnya yang bernama Kori, ia mendapat perlakuan yang kasar dari Kori, sehingga membuatnya merasa tidak aman dan nyaman. Kedua, kurangnya kasih sayang dalam bentuk kurangnya perhatian akibat dari perpisahan orang tuanya. Hal tersebut menimbulkan kebencian dalam diri sang tokoh terhadap ayahnya yang dengan sengaja meninggalkannya bersama ibunya demi wanita lain. Ketiga, kurangnya penghargaan terhadap tokoh utama digambarkan pada saat Kimara menghadapi sebuah kenyataan bahwa kekasihnya sudah berkeluarga, ia merasa tidak dihargai ketika Putra lebih memilih untuk menenangkan hati istrinya dan membiarkan Kimara terhanyut dalam kesedihan atas perbuatan yang dilakukan Putra. Ia juga disebut sebagai “wanita jalang” oleh istri kekasihnya yang membuatnya sangat tidak dihargai. Keempat, tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk tidak adanya kebebasan untuk menjadi apa yang dia inginkan.
2. Adanya faktor penyebab konflik batin tersebut berpengaruh pula pada bentuk konflik batin dalam diri tokoh utama dalam novel Trauma karya Boy Candra. Bentuk konflik batin tersebut meliputi pertama, timbulnya rasa cemas digambarkan saat Kimara merasa khawatir apabila ibunya mengetahui permasalahan Kimara yang ia lakukan di sekolah, tampak pula ketika sedang bersama Kori dan ia menaruh curiga padanya hingga membuat Kimara merasa cemas atas sikapnya yang mendadak dingin

padanya. Kedua, adanya kebimbangan, digambarkan pada saaat sedang bersama Kori di dalam mobil, ia bimbang antara keluar dari mobil atau tetap bertahan bersama Kori dan memilih antara membiarkan adik-adik tirinya tinggal bersama atau membiarkannya pergi. Ketiga, timbulnya kemarahan dalam diri tokoh utama, digambarkan pada saat ia mengingat kembali perbuatan ayahnya yang kejam padanya sehingga ia mulai memberontak marah dan kehilangan kendali pada dirinya sendiri. Keempat, timbulnya rasa kecewa, digambarkan pada saat Kimara ditinggal pergi oleh kekasihnya dengan tanpa alasan, hal itu membuatnya sedih dan kehilangan harapan kepadanya. Tampak pula ketika ia dikecewakan oleh kekasihnya yang bernama Putra karena telah berbohong padanya bahwa selama ini Putra adalah seseorang yang telah berkeluarga. Kelima yaitu rasa takut, digambarkan pada saat Kimara sedang panik ingin keluar dari mobil Kori yang sedang terkunci. Ketakutannya semakin menjadi ketika Kori tidak ingin melepaskan Kimara dan menamparnya dengan keras, hal itu membuat Kimara melompat dari mobil dan terlempar ke pinggir jalan. Keenam rasa lelah, digambarkan pada saat Kimara yang sedang dirundung masalah memilih untuk pergi ke kafe dan menghabiskan waktu di sana hingga lelah karena pikiran-pikiran yang membebani batinnya. Terakhir adalah perasaan bersalah, digambarkan pada saat berhadapan dengan adik-adiknya yang memelas agar menerima kehadiran mereka, dan pada akhirnya meski berada dalam perasaan yang berkecamuk antara menerima kehadiran mereka atau tidak Kimarapun luluh karena menyadari bahwa yang menjadi korban bukan hanya dia, sedangkan adik-adiknya tidak tahu apa-apa.

DAFTAR PUSTAKA

A.Teeuw.(1921). *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Ilmu Sastra.* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.(2017).

Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra.* (N. R. Hariati, Ed.) Surabaya: Unesa University press.

Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra (perspektif monodisplinerdan interdisipliner).* (N. R. Hariaty, Ed.) Gresik: Graniti.

Gervasi, S. *Karakter Tokoh Naskah Film The Terminal Karya Sacha Gervasi Dan Jeff Nalham* (Tinjauan Psikologi Sastra).

Asmillah, L. N., Nensilianti, N., & Syamsudduha, S. (2021). M*ekanisme Pertahanan Ego Tokoh Sentral Sebagai Penagaruh Budaya Patriarki Dalam Film Kim Ji-Young, Born 1982. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *17*(2), 178-192.

Anufia, T. A. (2019). Intrumen Pengumpulan Data. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 1-19.

Destinawati, A. (2012). *konflik tokoh utama dalam novel sebuah cinta yang menangis karya Herlinatiens. Skripsi1.* Program Studi Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

J. C. dkk. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fitrhati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya, volume. 3, nomor. 4*, 413-419.

L. S., dkk. (2014, Agustus). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter. Basastra *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 2*(3).

Kosasih. (2013). Dasar- Dasar Ketrampilan Bersastra. (Y. Widya, Ed.)

Kuncoro, A. S. (2021, Agustus 25). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Rengat". *Ms Winarsih IKIP PGRI Bojonegoro*.

Kurniawan, A. (2021, Mei 4). Sastra : Pengertian, Sejarah, Jenis, Fungsi, Ciri Dan Unsur Sastra. *gurupendidikan*.

M.Prawiro. (2018, November 21). Pengertian Novel: Ciri-Ciri, Unsur, Struktur, dan Jenis-Jenis Novel. *maxmanroe*.

Meigita, E. (2016). Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *Skripsi1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*, 1-7.